

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan hasil studi proses pengembangan model bimbingan karir kolaboratif untuk memantapkan kematangan karir mahasiswa tahun akademik 2016/2017 dipaparkankan berikut ini.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan bimbingan karir kolaboratif sebagian besar mahasiswa semester tujuh/tingkat empat tahun akademik 2016/2017 pada tingkat Universitas (UPI), pada umumnya cenderung mencapai kematangan karir pada kategori matang. Kondisi ini ditandai dengan adanya sikap positif terhadap pilihan karirnya dalam profesi pendidikan dan memiliki kompetensi karir yang tinggi. Begitu pun pada tingkat Fakultas, dan Departemen memiliki gambaran kematangan karir yang relatif tidak jauh berbeda. Mahasiswa Fakultas Teknik dan Kejuruan (FPTK) dan Fakultas olahraga dan Kesehatan (FPOK) cenderung memiliki gambaran kematangan karir yang cenderung lebih tinggi, dibanding FPIP. Sedangkan gambaran kesiapan diri yang cenderung relatif lebih rendah pada setiap program studi pada masing-masing ketiga fakultas tersebut, program studi Pendidikan IPS (FPIPS), artinya terdapat kecenderungan disiplin ilmu program studi PIPS cara pandang mahasiswa terhadap pekerjaan pada bidang profesi kependidikan yang begitu luas dan belum adanya keluwesan atau kerelaan mahasiswa untuk menerima usulan/saran dari pihak lain tentang pemilihan pekerjaan dalam bidang profesi kependidikan.
2. Perbedaan tingkat kematangan karir antara Program Studi Pendidikan IPS (FPIPS), Program Studi PKK (FPTK), dan Program Studi PGSD PENJAS (FPOK) tahun akademik 2016/2017 secara keseluruhan kematangan karir mahasiswa menunjukkan tingkat kematangan yang tinggi. Pada aspek sikap, indikator orientasi dan kompromi, menunjukkan kematangan yang tinggi, artinya terdapat kecenderungan positif pada cara pandang mahasiswa terhadap pekerjaan

pada bidang profesi kependidikan dan sudah adanya keluwesan atau kerelaan mahasiswa untuk menerima usulan/saran dari pihak lain tentang pemilihan pekerjaan dalam bidang profesi kependidikan. Pada aspek kompetensi, indikator pemecahan masalah menunjukkan tingkat yang paling tinggi, Hal ini dapat berarti bahwa penguasaan kompetensi pemecahan masalah sangatlah tinggi, mahasiswa sudah dapat menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang akan dihadapi dalam pekerjaannya di bidang profesi kependidikan.

3. Secara umum diperoleh bukti empirik bahwa model bimbingan karir efektif untuk untuk mengembangkan kematangan karir mahasiswa. Dengan kata lain hasil uji coba model menunjukkan bahwa ditinjau secara keseluruhan baik pada setiap aspek maupun indikator-indikatornya cenderung mengalami perubahan tingkat kematangan yang lebih berarti (signifikan) setelah menggunakan bimbingan karir, meskipun terdapat beberapa indikator yang menunjukkan secara tidak signifikan. Namun demikian model bimbingan karir kolaboratif ini, dapat memberikan kontribusi sebagai pendekatan yang efektif untuk mengembangkan kematangan karir mahasiswa UPI.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka rekomendasi utama sebagai *out put* penelitian ini adalah produk tentang “**Model Bimbingan Karir Kolaboratif Untuk Memantapkan Kematangan Karir Mahasiswa**”. Model ini direkomendasikan bagi pihak-pihak terkait berikut.

1. Unit Pelaksana Teknis Layanan Bimbingan dan Konseling UPI (UPT LBK UPI)
  - a. Mempertimbangkan model bimbingan karir untuk mengembangkan kematangan karir mahasiswa sebagai bahan masukan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling karir.
  - b. Menggunakan model bimbingan karir untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa yang memerlukan informasi dan bantuan tentang masalah karir, sehingga mahasiswa cenderung memiliki kematangan diri yang lebih sistematis dan efektif, khususnya bagi yang sedang menyelesaikan studi akhir/penulisan skripsi (tingkat akhir).

2. Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Mengembangkan kurikulum, khususnya dalam pengembangan konten perkuliahan, baik yang terkait dengan aspek teoritis maupun praktis, sehingga para mahasiswa tidak hanya handal dalam kajian teoretis akan tetapi merekapun memiliki bekal yang mumpuni dalam aspek praktis.
3. Bagi para Dosen pembimbing akademik, Dosen Wali, Dosen Kemahasiswaan, juga para Dosen Mata Kuliah, seyogyanya dapat menindaklanjuti model bimbingan karir dengan langkah-langkah berikut.
  - a. Mengefektifkan serta mengintensifkan pemberian layanan bimbingan yang tidak hanya sekedar untuk kebutuhan kontrak kredit mahasiswa pada awal semester saja, namun seyogyanya memiliki jadwal pertemuan yang terprogram serta disepakati secara bersama baik oleh mahasiswa maupun bagi para dosen. Dengan kata lain dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi, baik menyangkut masalah-masalah akademik maupun non akademik.
  - b. Mereferal (merujuk) mahasiswa ke UPT-LBK, dosen yang bersangkutan tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi mahasiswa, khususnya yang terkait dengan masalah karir.
  - c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berkonsultasi dengan tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Salah satu caranya dengan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk konsultasi melalui media sosial.
4. Peneliti selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian model bimbingan karir ini dalam beberapa hal berikut.
  - a. Penelitian ini baru dilakukan kepada para mahasiswa semester tujuh ke atas, padahal berdasarkan temuan menunjukkan bahwa kebutuhan akan informasi atau bimbingan tentang kematangan karir ini sudah mulai dirasakan oleh mahasiswa pada semester-semester awal. Berdasarkan alasan tersebut, maka bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas subjek

penelitiannya dengan melibatkan para mahasiswa pada semester-semester awal.

- b. Agar lebih menunjukkan hasil penelitian yang lebih komprehensif, maka sebaiknya subjek penelitian ini tidak hanya melibatkan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia, akan tetapi juga melibatkan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta yang lain.